

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah proses pergerakan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan bantuan manusia atau mesin, memungkinkan pencapaian tujuan dengan waktu dan biaya yang optimal (Widari 2010).

Transportasi bertujuan untuk memfasilitasi pergerakan antar tempat yang menunjang aktivitas masyarakat dalam kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih efisien. Penyediaan sistem transportasi yang efektif dan efisien akan lebih meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas. Pendekatan dan penyesuaian transportasi perlu dilakukan untuk meningkatkan transportasi khususnya di Kabupaten Probolinggo.

Pemerintah Kabupaten Probolinggo Menyediakan Fasilitas Umum untuk meningkatkan pelayanan publik, salah satu diantaranya adalah menyediakan fasilitas pendukung pelayanan angkutan umum, seperti tempat perhentian. Prasarana transportasi yaitu fasilitas perhentian angkutan umum agar masyarakat dapat dengan mudah melakukan perjalanan. Fasilitas perhentian sangat berperan penting dalam penunjang transportasi agar memberi kenyamanan serta keselamatan pengguna angkutan umum.

Pada saat ini fasilitas perhentian (Halte) yang ada di Kabupaten Probolinggo belum berperan sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penumpang angkutan umum yang tidak menggunakan fasilitas perhentian sebagai tempat untuk menunggu angkutan umum

Berdasarkan hasil survei inventarisasi prasarana angkutan umum yang ada di Kabupaten Probolinggo terdapat 7 (tujuh) halte dimana 5 (lima) diantaranya berada di jalan nasional dan hanya 2 (dua) yang dilewati trayek angkutan umum. 2 (dua) halte yang dilewati berada di trayek Pajarakan – Tiris dan Kraksaan Wetan-Pasar Senin. Selain itu kurangnya keberadaan tempat perhentian pada kantong penumpang, untuk melayani naik dan turun

penumpang di sepanjang jalur trayek angkutan umum, sehingga pengguna angkutan umum lebih sering menunggu di tepi jalan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas perhentian, penentuan jumlah kebutuhan halte, dan mendesain halte baru agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada para pengguna angkutan umum sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, penulis mengambil judul **“EVALUASI KEBUTUHAN FASILITAS PERHENTIAN ANGKUTAN PEDESAAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO (STUDI KASUS: TRAYEK PAJARAKAN – CONDONG – TIRIS DAN GENDING – MARON – CONDONG)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas perhentian angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Probolinggo
2. Naik dan turun penumpang tidak pada fasilitas perhentian sehingga mengganggu lalu lintas.
3. Kondisi fasilitas perhentian angkutan pedesaan saat ini belum memenuhi standar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas perhentian angkutan pedesaan di Kabupaten probolinggo?
2. Berapa dan dimana lokasi fasilitas perhentian yang dibutuhkan pada ruas jalan yang dilewati trayek angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana desain fasilitas perhentian yang sesuai dengan pedoman teknis sehingga dapat meningkatkan nilai fungsi tempat perhentian dan memenuhi kebutuhan penumpang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan fasilitas perhentian saat ini di wilayah studi angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo sesuai dengan pedoman teknis yang bertujuan untuk memudahkan pengguna angkutan umum agar berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang.

1. Mengetahui dan menganalisis kondisi eksisting fasilitas perhentian di Kabupaten Probolinggo yang berada dalam lintasan angkutan pedesaan.
2. Mengetahui dan menganalisis kebutuhan lokasi fasilitas perhentian yang sesuai dengan standar di wilayah kajian.
3. Memberikan usulan desain fasilitas perhentian.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Probolinggo.
2. Melakukan identifikasi segmen yang banyak terjadi naik dan turun penumpang angkutan pedesaan.
3. Perhitungan hanya dilakukan untuk penentuan jumlah kebutuhan fasilitas perhentian dan rencana lokasi fasilitas perhentian.
4. Memberikan desain fasilitas perhentian tidak sampai perhitungan biaya.